

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kata *As-Sihr* dalam Al-Qur'an memiliki makna yang komprehensif. Kata ini memiliki beberapa klasifikasi, dari derivasi dan agensi. Dalam Al-Qur'an kata *As-Sihr* disebut dengan enam derivasi, yakni *isim fā'il sulaṣi mujarrad (Sāhir)*, *isim maf'ūl sulaṣi mujarrad (Maṣḥūr)*, *isim maf'ūl wazan fa'ala (Musahḥar)*, *isim ṣigat Aṣḥār*, *isim ṣigat Saḥḥār*, *isim ṣigat sihr, fi'il māḍī sulaṣi mujarrad (Saḥara)*, *fi'il muḍāri' sulaṣi mujarrad (Taṣḥaru dan Tuṣḥaru)*. Dari agensinya, kata *As-Sihr* memiliki dua sisi, yakni agensi orang beriman dan agensi orang kafir. Agensi orang beriman yakni kata *As-Sihr* yang disebutkan oleh Nabi yang dikisahkan dalam Al-Qur'an atau Allah berfirman langsung. Agensi orang kafir yakni kata *As-Sihr* yang disebutkan oleh orang kafir yang dikisahkan oleh Al-Qur'an. Makna *As-Sihr* pada agensi orang beriman meliputi:

1. Sihir merupakan cobaan untuk manusia yang diturunkan dengan perantara Harut dan Marut seperti dalam Q.S. Al-Baqarah: 102
2. Penyihir Fir'aun dan sihirnya seperti dalam Q.S. Al-A'rāf: 113, 116, 120, Q.S. Yūnus: 80-81, Q.S. Ṭāhā: 58, 66, 69, 70, Q.S. Asy-Syu'arā': 41, 46
3. Sihir bermakna menipu seperti dalam Q.S. Al-Mu'minūn: 89

Sementara itu, pada agensi orang kafir makna *As-Sihr* meliputi:

4. Sihir bermakna kemahiran atau kepandaian seperti dalam Q.S. Al-A'rāf: 109
5. Penyihir Fir'aun dan sihirnya seperti dalam Q.S. Al-A'rāf: 112, Q.S. Yūnus: 79, Q.S. Ṭāhā: 73, Q.S. Asy-Syu'arā': 37, 38, 40

6. Nabi dan mukjizatnya seperti dalam Q.S. Al-A`rāf: 132, Q.S. Al-Māidah: 110, Al-An`ām: 7, Q.S. Yūnus: 2, 76, 77, Q.S. Ṭāhā: 57, 63, 71, Q.S. Al-Anbiyā': 3, Q.S. Asy-Syu`arā': 34, 35, 49, 153, 185, Q.S. An-Naml: 13, Q.S. Al-Qaşaş: 36, 48, Q.S. Az-Zukhruf: 49, Q.S. Al-Qamar: 2, Q.S. Aş-Şaff: 6, Q.S. Al-Muddaşsir: 24, Q.S. Şad: 4, Q.S. Gāfir: 24, Q.S. Az-Żāriyāt: 39, 52, Q.S. Al-Isrā': 47, 101, Q.S. Al-Furqān: 8
7. Hari kebangkitan seperti dalam Q.S. Hūd: 7
8. Al-Qur'an adalah sihir seperti dalam Q.S. Saba': 43, Q.S. Az-Zukhrūf: 30, Q.S. Al-Ahqāf: 7
9. Tanda kebesaran Allah seperti dalam Q.S. Aş-Şāffāt: 15, Q.S. Al-Hijr: 15
10. Akhirat, surga, dan neraka seperti dalam Q.S. Aṭ-Ṭūr: 15

Penelitian ini menerangkan kata *As-Sihr* dengan kedua agensinya menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Dari kedua agensi, penelitian berfokus kepada dua ayat, yakni Q.S. Al-Baqarah ayat 102 dari agensi orang beriman, dan Q.S. Al-Muddaşsir ayat 24 dari agensi orang kafir. Pada kedua proses semiosis dalam penelitian ini menunjukkan keselarasan antara redaksi ayat dan *Asbāb an-Nuzūlnya*. Sehingga, menghasilkan konsistensi dalam memahami makna Q.S. Al-Baqarah ayat 102 dan Q.S. Al-Muddaşsir ayat 24.

Berdasarkan pada diskusi Q.S. Al-Baqarah: 102 dan Q.S. Al-Muddaşsir: 24 dari perspektif Peirce, penelitian ini menemukan bahwa bagi orang beriman iman dan takwa kepada Allah lebih penting dari pada mempelajari sihir, yang berpotensi mendatangkan siksa. Sementara itu, ditemukan penemuan lain bahwa orang kafir yang menganggap Al-Qur'an

adalah sihir didasarkan pada kesombongan dan ketidakmampuan mereka menandingi mukjizat Al-Qur'an.

B. Saran

Penelitian konsep *As-Sihr* dalam Al-Qur'an yang penulis lakukan merupakan bagian kecil dari penggalian makna *As-Sihr*, karena penulis hanya berfokus kepada bagaimana kata tersebut digunakan di setiap agensinya dengan analisis semiotika Peirce. Masih terbuka kesempatan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai konsep *As-Sihr* di masing-masing agensi. Selain itu, dapat pula melakukan penelitian kata *As-Sihr* dengan menggunakan teori semiotika dari tokoh lain seperti Roland Barthes.